

# Tesis Revisi Muhammad Fajar Al Giffari MPBSI

*by* MPBSIMuhammad Fajar Al Giffari

---

**Submission date:** 13-Dec-2023 02:28AM (UTC-0600)

**Submission ID:** 2257655499

**File name:** uhammad\_Fajar\_Al\_Giffari\_MPBI\_-\_Muhammad\_Fajar\_Algiffari\_2.docx (103.91K)

**Word count:** 10464

**Character count:** 64858

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keadaan lingkungan alam yang mempunyai pengaruh terhadap kesastraan dan kebutuhan hidup manusia, juga dapat memengaruhi pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup manusia. Dalam kesastraan, suatu perubahan lingkungan alam (ekologis) juga akan dapat sekaligus membuat manusia menyesuaikan berbagai gagasannya, misalnya mengenai politik, kesenian, kebudayaan, pendidikan, dan lain-lain. Endraswara (2016, hlm. 1) menyatakan bahwa ekokritik adalah perspektif kajian yang berusaha menganalisis sastra dari sudut pandang lingkungan. Kajian ini berupaya mengamati bahwa krisis lingkungan tidak hanya menimbulkan pertanyaan teknis, ilmiah dan politik, tetapi juga persoalan budaya yang terkait dengan fenomena sastra.

Mengenal ekokritik sastra sama halnya sedang mengenal diri sendiri dan orang lain. Orang lain bisa juga bermakna lingkungan. Endraswara (2016, hlm. 48) menyatakan bahwa ekokritik sastra adalah perspektif menafsirkan sastra dengan mempertimbangkan lingkungan. Kelemahan orang memahami sastra karena gagal menguasai perspektif. Artinya, ekokritik sastra ini memberikan rambu-rambu bahwa pengejaran makna sastra, harus dilakukan beriringan pengetahuan yang tinggi dan kritis tentang krisis lingkungan dari zaman modern. Seiring berjalannya zaman, lingkungan hidup semakin tidak tertata. Contoh nyata tidak tertatanya lingkungan hidup adalah perusakan jalan aspal yang digali untuk perluasan limbah pabrik di Yogyakarta, sebagian wilayah di Jatinangor sering terjadi banjir karena sistem drainase yang memburuk akibat pembangunan jalan tol Cisumdawu, dan lain-lain.

Alam seringkali tidak sekadar menjadi latar sebuah karya sastra, tetapi juga dapat menjadi tema utama dalam sebuah karya sastra. Menurut Sudikan (2016, hlm. 4), sastra dan lingkungan ibarat bayi yang baru lahir. Ia sedang berusaha untuk tumbuh, semoga tidak ada aral melintang untuk membuatnya semakin dewasa. Sastra telah banyak berhutang pada lingkungan. Ekologi dapat dijadikan ilmu bantu dalam pendekatan kritik sastra, konsekuensi logis dari keberadaan ekologi yang semakin menentukan perhatian manusia.

Hal senada dengan Garrard dalam Sultomi (2020, hlm. 7) yang mengatakan bahwa pentingnya pengetahuan ekologi bukan hanya untuk melihat harmoni dan stabilitas lingkungan,

tetapi juga untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia. Artinya, ekologi sastra merupakan kajian ilmiah yang membahas tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan alam sekitarnya. Ekologi sastra ini merupakan bentuk kritik terhadap lingkungan alam yang terdampak oleh manusia.

Karya sastra Indonesia sendiri sebenarnya sudah banyak yang mencerminkan keindahan alam dan hubungan manusia dengan alam. Beberapa penelitian yang melakukan analisis melalui ekokritik sastra sebagai berikut.

1. Paradigma Ekologi dalam Kajian Sastra oleh Kaswadi (2017).
2. Kajian Ekologi Sastra (Ekokritik) dalam Antologi Puisi Merupa Tanah di Ujung Timur Jawa oleh Nurul Asyifa dan Vera Soraya Putri (2018).
3. Model Sinektik Berbasis Ekokritik Sastra dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen: Desain Faktorial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA oleh Mita Domi Fella Henanggih (2019).
4. Ekokritik Sastra Novel Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran Karya Mashdar Zainal serta Pemanfaatannya sebagai Buku Pengayaan Pengetahuan oleh Indah Dewi Herdiyanti (2020).
5. Kajian Ekokritik Pada Antologi Puisi Mata Badik Mata Puisi Karya D. Zawawi Imron dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Elektronik Teks Puisi di Perguruan Tinggi oleh Wasniah (2022).

Namun, analisis dari beberapa karya sastra tersebut tidak diimplementasikan secara langsung sebagai bentuk pembelajaran sastra bagi siswa di sekolah dan tidak terfokus pada latar dalam cerita novel. Novel Serdadu Pantai merupakan salah satu novel yang mengangkat perspektif tersebut serta baru diterbitkan pada tahun 2019. Belum ada penelitian yang menganalisis ekokritik dalam novel ini.

Berbicara sastra tidak akan lepas dari setiap karya yang dihasilkan. karya sastra, baik itu puisi, cerpen, atau novel di dalamnya akan berisi ideologi, gagasan, pemikiran, serta pengalaman dari penulisnya. Susanto (2012, hlm. 32) menyatakan bahwa karya sastra (novel, cerpen, dan puisi) adalah karya imajinatif, fiksional, dan ungkapan ekspresi pengarang. Fiksi adalah hasil imajinatif,

rekaan, dan angan-angan pengarang. Bentuk karya fiksi yang terkenal dewasa ini adalah novel dan cerpen.

Hal-hal yang diangkat dalam karya sastra tidak lepas dari seputar hakikat kehidupan manusia. Ahyar (2019, hlm. 34) berpendapat bahwa puisi merupakan suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran serta perasaan dari penyair dan secara imajinatif serta disusun dengan mengonsentrasikan kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik serta struktur batinnya. Artinya, puisi adalah tulisan sastra yang diungkapkan oleh pikiran dan perasaan penyairnya. Puisi bisa menceritakan dari pengalaman penyair atau hasil imajinasinya.

Selanjutnya, Ahyar (2019, hlm. 87) menyatakan bahwa cerita pendek (cerpen) merupakan sebuah bentuk karya sastra berupa prosa naratif yang bersifat fiktif. Isinya tidak lebih dari 10.000 kata. Cerita pendek atau sering disingkat sebagai cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang, seperti novella (dalam pengertian modern) dan novel.

Banyak hal menarik dan patut dibahas dalam setiap perkembangan karya sastra itu sendiri. Salah satu karya sastra yang dapat dibahas adalah novel. Nurgiyantoro (2018, hlm. 13) menyatakan bahwa novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, lebih banyak, lebih rinci, dan lebih banyak melibatkan masalah yang kompleks. Keberadaan novel tidak dapat dipisahkan dari kebermanfaatannya, salah satunya adalah untuk pembelajaran sastra di sekolah.

Hal inilah yang memunculkan adanya kajian ekokritik sastra di antara para kritikus sastra. Keterkaitan alam dan karya sastra tentu sudah ada sejak dulu, sehingga kajian ekologi sastra merupakan kajian yang tepat untuk menganalisis karya sastra. Menurut Endaswara (2016, hlm. 5) kajian ekologi sastra dapat diartikan ilmu ekstrinsik sastra yang khusus mempelajari atau mendalami hubungan sastra dengan lingkungan atau alam sekitarnya. Salah satu karya sastra yang banyak menggambarkan alam sekaligus diminati oleh banyak orang adalah novel. Laode Insan merupakan salah satu penulis karya sastra yang telah melahirkan beberapa novel dengan menceritakan alam di dalamnya. Di samping menjadi penulis, Laode Insan juga menjadi penulis skenario film, FTV, *script* radio, dan program TV di beberapa Production House.

Hasil kajian ekologi novel Serdadu Pantai dapat dijadikan bahan pengayaan sastra di tingkat sekolah menengah atas. Nilai-nilai ekologi dalam latar novel yang diangkat dalam ceritanya dapat menjadi inovasi dalam pengajaran sastra. Isu ekologi yang kini tengah menjadi banyak sorotan memiliki kesesuaian dengan novel tersebut.

Pembelajaran bahasa Indonesia mengharuskan peserta didik untuk mampu berketerampilan berbahasa yang baik. Bahasa Indonesia merupakan wadah yang harus dimanfaatkan kegunaannya sebagai mata pelajaran di semua jenjang. Menurut Kemendikbud SMP (2017, hlm. 1), mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar para peserta didik memiliki kompetensi berbahasa Indonesia untuk berbagai fungsi komunikasi dalam berbagai kegiatan sosial. Kegiatan yang dirancang dalam buku diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan kompetensi berbahasa, kognisi, kepribadian, dan emosi peserta didik. Artinya, peserta didik sebagai subjek aktual yang mengharuskan aktif, kreatif sekaligus dalam upaya pengembangan keilmuannya dan karakter. Maka, dalam Kurikulum 2013 hendaknya diperhitungkan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidik khususnya untuk bidang Bahasa dan Sastra Indonesia.

Artinya, pembelajaran sastra adalah strategi yang tepat agar mampu menyelesaikan masalah dari paparan di atas. Pembelajaran sastra sangat penting untuk peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran secara pengetahuan maupun sikap.

Novel dan cerpen merupakan dua bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi bahkan dalam perkembangannya, novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Novel adalah bentuk karya sastra cerita fiksi yang paling baru. Novel memiliki ciri-ciri yaitu bahwa pelaku utamanya mengalami perubahan nasib baru (Waluyo, 2011, hlm. 5-6). Novel merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap kehidupan dan lingkungannya setelah melalui penghayatan dan perenungan secara intens (Al-Maruf, 2010, hlm. 17). Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah karya sastra imajinatif yang mengisahkan tentang sisi utuh problematika kehidupan sejumlah tokoh yang dalam penyajiannya dapat ditemukan nilai aktual budi pekerti.

Novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur aktual dan unsur ekstrinsik. Novel juga diartikan sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku (Nurgiyantoro, 2010:10). Adapun menurut Tarigan (2011) bahwa novel adalah suatu cerita dengan alur yang cukup 4actual mengisi satu buku atau lebih yang menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif. Menurut pengeritan tersebut dapat dikatakan bahwa novel adalah sebuah karya fiksi berbentuk prosa yang menceritakan kehidupan

para tokoh yang diceritakan dalam sebuah alur atau peristiwa yang 5actual cakupannya cerita tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek, yang setidaknya terdiri dari 100 halaman. Berdasarkan jenisnya novel dibagi ke dalam lima bagian yaitu, novel avontur, psikologis, detektif, sosial, politik dan kolektif. Senada dengan pendapat Kosasih (2012:60) novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa penting melakukan penelitian ekologi sastra. Penelitian ini berfokus pada konsep dan bentuk ekologi yang menjadi latar belakang dan hubungan novel atau sastra dengan alam yang terkandung dalam novel *Serdadu Pantai* karya Laode Insan. Peneliti telah melakukan kajian awal terhadap novel ini dan menemukan ekologi sastra di dalamnya.

Analisis novel *Serdadu Pantai* ini diharapkan dapat menjadi bahan pengayaan pengetahuan bagi siswa sekolah menengah atas, khususnya mengenai pembelajaran sastra. Pertiwi, Hartono, dan Syaifudin (2017, hlm. 63) menyatakan bahwa minimnya buku penunjang akan membuat proses pembelajaran terhambat. Hal ini akan membuat guru dan peserta didik memiliki referensi yang kurang dan wawasan yang tidak luas. Solusi atas adanya kendala tersebut, yaitu dengan merancang buku pengayaan pengetahuan untuk mengatasi minimnya buku penunjang pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Alfarisi dan Suseno (2019, hlm. 63) yang menyatakan bahwa buku pengayaan juga dinilai memiliki kelebihan yaitu cakupan materi lebih luas, sehingga membuat pembaca menjadi lebih memahami dengan rinci topik atau judul yang sedang dibahas.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dipahami bagaimana novel *Serdadu Pantai* karya Laode Insan menyuarakan isu lingkungan alam dan manusia. Hasil dari kajian ekokritik sastra ini diharapkan dapat berperan dalam membangun kesadaran lingkungan dan alam, serta penerapan pembelajaran bagi siswa sekolah menengah atas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, berikut beberapa identifikasi permasalahan.

1. Pembelajaran sastra kurang diperhatikan oleh pendidik dalam mengajarkan materi terhadap peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Guru sering merasa kesulitan untuk menentukan LKPD yang tepat dan sering menggunakan bahan ajar tanpa memerhatikan kriteria-kriteria dalam pemilihan LKPD.
3. Kurangnya kesadaran peserta didik dalam pemahaman nilai tentang lingkungan alam.

4. Manusia masih kurang memedulikan dalam menyuarkan isu lingkungan alam serta membangun kesadaran lingkungan alam.

### C. Fokus Masalah

Untuk memberikan Batasan yang jelas mengenai apa saja yang harus diamati penulis selama penelitian terhadap identifikasi masalah di atas, maka penulis menentukan fokus masalah sebagai berikut.

1. Peneliti akan menganalisis ekokritik dalam latar novel *Serdadu Pantai* karya Laode Insan.
2. Peneliti menganalisis ekokritik dalam latar novel *Serdadu Pantai* karya Laode Insan sebagai objek kajian sastra yang dianggap memiliki nilai kesadaran terhadap kelestarian lingkungan alam.
3. Peneliti akan mendeskripsikan relevansi latar novel *Serdadu Pantai* karya Laode Insan dengan pemanfaatan LKPD di SMA.

### D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, berikut pertanyaan penelitian yang telah disusun.

1. Bagaimanakah konteks latar novel *Serdadu Pantai* karya Insan Laode ditinjau dari analisis ekokritik sastra?
2. Bagaimanakah hubungan antarlatar terhadap masalah yang menjadi tema pada novel *Serdadu Pantai* karya Laode Insan?
3. Bagaimanakah bentuk LKPD sastra untuk SMA dengan memanfaatkan hasil analisis ekokritik sastra pada novel *Serdadu Pantai* karya Laode Insan?

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai peneliti dalam sebuah penelitian. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguraikan konteks latar dalam novel *Serdadu Pantai* karya Laode Insan ditinjau dari analisis ekokritik sastra.
2. Memaparkan hubungan antarlatar novel *Serdadu Pantai* karya Laode Insan ditinjau dari analisis ekokritik sastra.

3. Mendeskripsikan bentuk LKPD di SMA dengan memanfaatkan hasil analisis ekokritik sastra pada novel *Serdadu Pantai* karya Laode Insan.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan tentunya diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis dan praktis.

### a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk penelitian sejenis yang berkaitan dengan ekokritik sastra pada latar dalam sebuah novel juga memperkaya wawasan terhadap ilmu pengetahuan dalam memahami ekokritik sastra. Adapun hasil dari penelitian ini dalam kegiatan pembelajaran khususnya bahan ajar mampu memberikan sumbangan khasanah kepada peserta didik untuk tetap menjaga lingkungan dan saling peduli terhadap lingkungan di sekelilingnya, serta berperan penting dalam menjaga kelestarian alam baik di sekolah maupun lingkungan sekitarnya.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Manfaat untuk Peserta Didik

Peserta didik dapat membangkitkan ketertarikan dalam dunia karya sastra serta dapat menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman dalam ekokritik sastra, serta dijadikan sebagai alternatif sumber pembelajaran kesastraan bagi peserta didik di sekolah.

#### 2) Manfaat untuk Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam penggunaan bahan ajar yang aktif dan kritis dengan maksimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik pula.

#### 3) Bagi Peneliti

Dapat menggunakan kajian ekologi dalam meningkatkan pemahaman terhadap ekokritik sastra, khususnya novel. Penelitian ini masih terdapat kekurangan yaitu dalam hal penjabaran ekokritik sastra dengan latar pada novel. Peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya mampu mengembangkan penelitiannya lebih baik dan sempurna.



## **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penjabaran dari setiap istilah dengan tujuan menyatukan istilah-istilah atau pun penyamaan persepsi mengenai judul “Analisis Ekokritik Sastra Pada Latar Novel Serdadu Pantai Karya Laode Insan serta Pemanfaatannya sebagai LKPD di SMA”. Berikut istilah yang digunakan penulis sebagai berikut:

### **1) Analisis**

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

### **2) Ekokritik**

Ekokritik adalah kajian yang menghubungkan karya sastra dengan lingkungan fisik, pertumbuhan populasi, hilangnya hutan belantara dan liar, punahnya spesies dengan cepat, serta peningkatan kontaminasi udara, air, dan tanah di bumi.

### **3) Novel**

Novel adalah karya sastra imajinatif yang mengisahkan tentang sisi utuh problematika kehidupan sejumlah tokoh yang dalam penyajiannya dapat ditemukan nilai-nilai budi pekerti.

### **4) Struktur Novel**

Struktur novel terdiri dari tema, latar, alur, tokoh, sudut pandang, simbolisme, dan ironi.

Berdasarkan definisi operasional di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran mengulas puisi berfokus penggunaan majas dengan model *discovery learning* guna meningkatkan keterampilan berpikir kreatif merupakan solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah pada penelitian ini.

### **5) Latar**

Latar adalah peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu, maupun peristiwa. Latar dalam suatu cerita bisa bersifat 9actual atau bisa pula imajiner. Latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya suatu cerita. Dengan demikian apabila pembaca sudah menerima latar itu sebagai sesuatu yang benar adanya, maka cenderung dia pun akan lebih siap dalam menerima perilaku ataupun kejadian-kejadian yang berada dalam latar

45

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Pengantar

Pada bab ini memuat sinopsis novel, identitas pengarang novel, serta hasil analisis penulis terhadap ekokritik sastra dalam novel Serdadu Pantai yang berorientasi latar. Penulis melakukan penelitian pada latar novel Serdadu Pantai karya Laode Insan. Hal ini dijadikan pedoman pada pembahasan bab ini. Temuan penelitian dipaparkan berdasarkan analisis data terhadap latar novel dan ekologi yang terdapat di dalam novel. Analisis data terhadap latar novel terdiri atas beberapa indikator, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Selanjutnya, untuk analisis data ekologi sastra pada novel terdiri atas beberapa indikator, yaitu latar melukiskan tentang lingkungan alam dan tokoh memiliki ketertarikan dan nilai-nilai etis terhadap lingkungan alam.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, kemudian dilakukan pemaknaan terhadap temuan penelitian dengan berpedoman pada teori yang digunakan. Hasil dari analisis latar dan ekologi dalam novel Serdadu Pantai kemudian diimplementasikan dalam bentuk LKPD untuk peserta didik di sekolah menengah atas. LKPD ini merupakan salah satu buku nonteks yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik di sekolah. Berikut hasil temuan dan pembahasan pada penelitian ini.

#### 1. Biodata Singkat Laode Insan

Nama lengkapnya Laode Muhammad Insan Zulhidayan, lahir di Baubau, Buton, Sulawesi Tenggara. Ia merupakan Putra dari pasangan H. Laode Zaadi (*Alm.*) dan Hj. Waode Asnah. Pria

lulusan Stikosa-AWS Surabaya dan Universitas Mercu Buana (UMB) Jakarta ini juga punya hobi lain yaitu bermain biola dan gitar.

Selain hobi menulis novel, Insan juga sembari bekerja *freelance* menjadi Penulisan skenario film, FTV, *script* radio, dan program TV di beberapa Production House. Ia pernah ikut terlibat dalam pembuatan sebuah iklan (TVC) Sampoerna *Corporate*, pernah bekerja setahun di BIP Kemenkominfo sebagai anggota Tim Ahli. Juga di Balai Pustaka, BP *School of Writing* dan stasiun Televisi GTV sebagai tim *Creative*, hingga akhirnya memutuskan *resign* berhenti sebagai karyawan.

Saat ini, sembari terus menulis novel dan skenario, Insan sedang mengembangkan usaha yang dirintisnya. Ia membuat *Brand* baru bernama d'Sapati yang telah terdaftar merek dagangnya di Dirjen HAKI. Tekadnya kuat agar *brand* d'Sapati dapat cepat berkembang dan sukses, tidak hanya sebatas produk *T-Shirt* saja, tapi juga beberapa produk lain dari pakaian, termasuk sepatu dan tas.

## **B. Data dan Analisis Data**

Data hasil penelitian diambil setelah penulis melakukan penelitian. Penulis melakukan penelitian pada latar novel *Serdadu Pantai* karya Laode Insan. Hal ini dijadikan pedoman pada pembahasan bab ini. Temuan penelitian dipaparkan berdasarkan analisis data terhadap latar novel dan ekologi yang terdapat di dalam novel. Analisis data terhadap latar novel terdiri atas beberapa indikator, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Selanjutnya, untuk analisis data ekologi sastra pada novel terdiri atas beberapa indikator, yaitu latar melukiskan tentang lingkungan alam dan tokoh memiliki ketertarikan, dan nilai-nilai etis terhadap lingkungan alam.

Berdasarkan hal di atas, hasil dari analisis latar dan ekologi dalam novel *Serdadu Pantai* kemudian diimplementasikan dalam bentuk LKPD untuk peserta didik di sekolah menengah atas. LKPD ini merupakan salah satu buku non teks yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik di sekolah. Berikut hasil analisis pada penelitian ini.

### **1. Data dan Analisis Data terhadap Konteks Latar Novel *Serdadu Pantai* karya Laode Insan Ditinjau dari Analisis Ekokritik Sastra**

Pada bagian ini akan dipaparkan data dan analisis latar dalam novel *Serdadu Pantai* karya Laode Insan yang meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar suasana yang dianalisis oleh ekokritik. Berkaitan dengan analisis latar, terdapat keterangan kode pada data yang perlu dipahami.

- a. Kode E adalah Episode dan T adalah Tempat, sehingga misalnya data dengan kode E1.T1, dibaca “pada Episode ke-1 terdapat latar Tempat ke-1”.
- b. Kode E adalah Episode dan W adalah Waktu, sehingga misalnya data dengan kode E1.W1, dibaca “pada Episode ke-1 terdapat latar Waktu ke-1”.
- c. Kode E adalah Episode dan S adalah Suasana, sehingga misalnya data dengan kode E1.S1, dibaca “pada Episode ke-1 terdapat latar Suasana ke-1”.

Selanjutnya, dipaparkan analisis latar dalam novel *Serdadu Pantai* karya Laode Insan dalam bentuk table sebagai berikut.

Tabel 4.1

Analisis Ekokritik Sastra dalam Latar Pada Novel *Serdadu Pantai*

Kode	Urutan dan Judul Episode (E)		Latar	Kutipan Ekokritik	Penjelasan
E3S1	3.	Sidang Istimewa	Suasana	“Ya sangat bersikeras menegur dan mengajak kami untuk tidak sembarangan membuang sampah atau benda lainnya seperti plastik bekas tempat sabun, kulit dan tongkol jagung, atau sampah apapun ke laut karena dapat mengotori dan merusak laut.” (Insan, 2019, hlm. 27)	Mengajak untuk tidak membuang sampah apapun ke dalam laut karena akan merusak biota laut.

E3T1			Tempat	<p>“Sama halnya dengan lingkungan darat, hutan, yang juga harus dijaga keseimbangan ekosistemnya.” (Insan, 2019, hlm. 27)</p>	<p>Laut harus tetap dijaga, sama halnya lingkungan darat, seperti hutan, jalanan, lingkungan rumah, dll.</p>
E3S2			Suasana	<p>“Tidak mungkin, karena ini baunya juga aneh, tidak seperti bau ikan mati yang biasanya. Seperti ada sedikit bau obatnya. Kalau kau sering ke dermaga atau di pelelangan ikan, pasti kau bisa bedakan baunya ikan yang dipancing nelayan.” (Insan, 2019, hlm. 29)</p>	<p>Kecurigaan ikan mati dengan bau yang tidak wajar, seperti bau obat, yang mana obat tersebut tentunya untuk meracuni ikan laut.</p>
E3T2			Tempat	<p>“Selain itu, karena penduduk dan nelayan di pesisir kampung kami sangat menyadari laut adalah bagian dari sumber</p>	<p>Nelayan di Pulau Buton sebagian besar sudah menyadari pentingnya menjaga kelestarian laut</p>

				kehidupan yang dipelihara dan dijaga kelestariannya.” (Insan, 2019, hlm. 27)	karena bagian dari sumber mata pencaharian.
E4W1	4	Istana Malige	Waktu	“Makanya besok kita coba cari tahu juga. Saya sempat dengar juga katanya <i>aka</i> La Wino, lima tahun lalu memang pernah ramai ada yang tangkap ikan pakai racun potas, tapi sudah dilarang. Tidak boleh tangkap ikan pakai itu. Semua penduduk di kampung kita ini juga setuju dan melarang. Tapi, siapa tahu sekarang ada lagi orang yang pakai.” (Insan, 2019, hlm. 46)	Warga di kampung tersebut menyetujui dan menyadari bahwa penggunaan racun potas dilarang, karena akan mengganggu kelestarian biota yang ada di laut.
E5T1	5	Badai Kehidupan	Tempat	“Udara daerah pesisir memang panas menyengat jika siang hari.	Cuaca dan udara di pesisir pantai selalu panas dan cukup dikeluhkan

				<p>Walaupun banyak pohon kelapa yang tumbuh di pesisir, di antara rumah-rumah panggung di pinggir pantai, tetap saja udara yang berembus siang itu terasa panas. Mungkin akibat uap air laut yang ditiup angin menuju darat.</p>	<p>oleh warga, padahal di sekitar pesisir banyak hutan dan pohon-pohon kelapa, tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah yang begitu berarti.</p>
E12S3	12	<p>Colo-colo Penggoyang Lidah</p>	<p>Suasana</p>	<p>“Aku kaget setelah melihat sendiri terumbu karang yang ada di sekitar kami. Tampak hancur berantakan seperti baru saja terkena sebuah hantaman benda keras. Patahan-patahan karang masih tersisa, tanaman karangnya juga tak ada lagi yang tersisa. Beberapa ikan yang biasa menghiasi karang tak tampak. Warna-warni tanaman dan terumbuh karang</p>	<p>Terjadi terumbu karang dan tanaman laut lainnya hancur seperti dirusak dengan sengaja. Padahal kita tahu bagaimana pentingnya terumbu karang bagi laut dan kehidupan warga pesisir.</p>

				yang biasa kami lihat kali ini tak ada, hancur tak berbekas bagaikan puing-puing reruntuhan bangunan.” (Insan, 2019, hlm. 152)	
E12S4			Suasana	“Kami sangat marah jika ada yang merusak laut. Orang tua kami juga, bahkan penduduk kampung kami semuanya sudah paham dan mengerti tentang aturan tidak tertulis itu. Menjaga dan memelihara laut kami dengan sebaiknya.” (Insan, 2019, hlm. 154)	Menjaga laut terutama tanaman laut patutnya dijaga oleh semua orang. Warga di kampung tersebut marah karena mereka sudah menjaga dengan baik, tiba-tiba dirusak begitu saja.
E16T3	16	Daya Pikat Baju Dalam	Tempat	“Untung saja, mobil truk yang melaju kencang dan kadang melewati jalan yang berliku telah cukup menimbulkan embusan angin sehingga panas yang terasa dari sinar	Pansa matahari dan uap pasir mobil menjadi sedikit masalah bagi manusia karena cukup mengganggu perjalanan.



				matahari dan uap pasir di mobil truk yang kami duduki menjadi berkurang.” (Insan, 2019, hlm. 187)	
E20T4	20	Sepakbola	Tempat	“Belum lagi kumpulan keong-keong kecil warna putih, kalau terinjak sangat tidak nyaman dan malah merusak kehidupan mereka.” (Insan, 2019, hlm. 243)	Kita harus memperhatikan habitat hewan-hewan di pantai jangan sampai merusaknya, karena mereka punya hak untuk bertahan hidup.
E27W1	27	Aksi Anak Kampung	Waktu	“... Untung saja sinar matahari pagi belum begitu terik. Jika saja saat itu tengah hari, aku tak bisa bayangkan akan seperti apa jadinya telapak kaki kami yang menginjak aspal tanpa mengenakan sandal.” (Insan, 2019, hlm.307)	Teriknya panas matahari ketika siang hari cukup mengganggu produktivitas kegiatan manusia pesisir terutama di perkampungan, karena sebagian besar dari mereka selalu telanjang kaki.
E30T1	30	Kelapa Muda	Tempat	“Dari kejauhan, terlihat ada tiga	Pelaku bom ikan sudah mulai

			<p>7 orang sedang memungut ikan-ikan yang mati terapung karena dampak dari getaran bom.” (Insan, 2019, hlm. 328)</p>	<p>terpantau dan harus segera ditangkap.</p>
E30S1		Suasana	<p>7 Wooooiii! Jangan lari! Dasar perusak laut!!” teriak Odi marah. Kami bertiga ikut meneriaki, tapi seakan tak berdaya. Mereka tidak peduli dan tidak ingin ketahuan, terus saja melaju dengan membawa ikan hasil tangkapan mereka dengan menggunakan bom dan potas.” (Insan, 2019, hlm. 329)</p>	<p>Pelaku bom ikan melarikan diri ketika hendak dikejar oleh Dayan, Surman, Odi, dan Poci.</p>
E30S2		Suasana	<p>“Hancur semua karang di dekat sini. Betul-betul perusak!’ geramnya. Aku dan Surman juga ikut menyelam sejenak untuk melihat dan kami terkejut serta marah.”</p>	<p>Lagi-lagi, terumbuh karang dirusak oleh para pelaku akibat pemboman ikan.</p>

E30W1			Waktu	<p>“Laut adalah ladang hidup kami, dan sejak kecil kami diajarkan untuk menjaga dan melindungi kelestariannya.” (Insan, 2019, hlm. 329)</p>	<p>Menjaga lingkungan di tempat tinggal kita wajib dilakukan, karena akan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup warga sekitarnya.</p>
E30W2			Waktu	<p>“... Maka sadarlah kami kalau karang di bawah sampan kami ini mengalami kerusakan akibat bom. Bertahun-tahun kami menjaganya, kini hancur dan belum tentu akan bisa cepat tumbuh lagi. Karang-karang yang indah dengan aneka biota lautnya jadi rusak.” (Insan, 2019, hlm. 330)</p>	<p>Keindahan terumbu karang dan tanaman laut lainnya kini rusak akibat bom ikan yang gencar dilakukan oleh pelaku tak bertanggung jawab.</p>
E30W3			Waktu	<p>“Untung kamu orang lihat. Mulai sekarang kita harus jaga-jaga dan waspada lagi. Tidak</p>	<p>Meskipun bom ikan jauh lebih efektif, tetapi akan merusak makhluk hidup di dalam</p>

				<p>boleh ada yang rusak laut kita. Biar pun lagi susah tangkap ikan karena musim keras ombak, tapi tetap tidak boleh tangkap ikan dengan cara begitu.’ Ujar La Wino.” (Insan, 2019, hlm. 331)</p>	<p>laut. Lebih baik menggunakan alat-alat tradisional yang aman dan tidak mengganggu kehidupan laut.</p>
E31S1	31	Mata Elang	Suasana	<p>“... Namun, tetap saja hidungku mencium sesuatu yang tidak asing lagi, seperti pada hari-hari biasanya, yaitu bau amis ikan yang kadang bercampur dengan aroma air laut yang sedang surut. Cukup menyengat juga bagi mereka yang belum biasa dengan keadaan seperti ini.” (Insan, 2019, hlm. 331)</p>	<p>Bau amis ikan di laut selalu tercium sampai ke pemukiman pesisir pantai, hal tersebut cukup mengganggu manusia, meskipun tidak begitu berarti.</p>
E33T1	33	Penyakit Berat	Tempat	<p>“... Ibu Sarnia mengusulkan memasang terpal yang ditopang oleh empat batang besi di</p>	<p>Menyindir orang kota yang tidak terbiasa terkena panas matahari yang terkesan</p>

				<p>setiap sudut bak mobil tersebut sehingga kami tak kepanasan. Sebenarnya kami tak begitu peduli dengan panasnya sinar matahari di sepanjang perjalanan, tapi barangkali juga tidak ada salahnya bergaya sedikit seperti orang kota yang tidak mau terkena langsung sinar matahari karena takut hitam.” (Insan, 2019, hlm. 354)</p>	<p>manja. Berbanding terbalik dengan orang perkampungan yang sudah terbiasa berpanas-panasan.</p>
E37S1	37	Terungkapnya Rahasia	Suasana	<p>“Tapi kita harus tangkap mereka! Ada banyak yang lainnya, harus ditangkap! Pantas saja waktu itu <i>Amamu</i> melarang kita pergi melapor ke Kepala Kampung. Ternyata dia pelakunya. Kita harus tangkap,’ tegas Odi tanpa melihat Poci.”</p>	<p>Ternyata salah satu pelaku pemboman ikan adalah ayah Poci. Dia terpaksa melakukan itu untuk mempercepat mendapatkan keuntungan.</p>

				(Insan, 2019, hlm. 392)	
E37S2	37	Terungkapnya Rahasia	Suasana	<p>“Pengakuan Bapaknya Poci yang juga dibenarkan oleh dua orang pelaku lainnya telah membuat semuanya jadi terasa berat bagi Odi. Selama ini, ia dan bapaknya yang selalu mendukung upaya untuk menjaga lingkungan laut, ternyata berkebalikan. Odi seperti merasakan langit runtuh, dan apa yang ia perjuangkan jadi sia-sia.”</p> <p>(Insan, 2019, hlm. 398)</p>	Selain ayah Poci, ternyata ayah Odi adalah pelaku pemboman ikan. Dia terpaksa melakukan itu untuk mempercepat mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan analisis ekokritik sastra pada latar novel Serdadu Pantai karya Laode Insan di atas, terdapat ekokritik sastra sebanyak 21 pernyataan. Sudah ditafsirkan oleh penulis maksud pengarang melakukan kritik ekologi di dalam novelnya. Ekokritik dominan dilakukan oleh pengarang adalah tentang kerusakan laut dengan maksud hendak menyadarkan pembaca untuk selalu menjaga kelestarian laut.

## 2. Data dan Analisis Data Hubungan Antarlatar terhadap Masalah yang Menjadi Tema pada Novel *Serdadu Pantai* Karya Laode Insan

Pada bagian ini akan dipaparkan data dan analisis hubungan antarlatar dalam novel *Serdadu Pantai* karya Laode Insan yang meliputi hubungan latar tempat dengan waktu, latar tempat dengan suasana, dan latar waktu dengan suasana yang dianalisis dengan pokok masalah setiap episode dalam novel *Serdadu Pantai* serta kaitannya dengan tema keseluruhan cerita novel. Berkaitan dengan analisis hubungan antarlatar, terdapat keterangan kode pada data yang perlu dipahami.

- a. Kode E adalah Episode dan TW adalah Tempat dengan Waktu, sehingga misalnya data dengan kode E1.TW1, dibaca “pada Episode ke-1 terdapat hubungan latar Tempat dengan Waktu ke-1”.
- b. Kode E adalah Episode dan TS adalah Tempat dengan Suasana, sehingga misalnya data dengan kode E1.TS1, dibaca “pada Episode ke-1 terdapat hubungan latar Tempat dengan Suasana ke-1”.
- c. Kode E adalah Episode dan WS adalah Waktu dengan Suasana, sehingga misalnya data dengan kode E1.WS1, dibaca “pada Episode ke-1 terdapat hubungan latar Waktu dengan Suasana ke-1”.

Selanjutnya, dipaparkan analisis hubungan antarlatar dalam novel *Serdadu Pantai* karya Laode Insan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2

Hubungan Antarlatar dalam Novel *Serdadu Pantai*

Kode	Urutan dan Judul Episode (E)		Hubungan Antarlatar	Pokok Masalah
E1TW1	1.	Ikan Kehabisan Oksigen	Tempat dengan Waktu	Pada siang hari, Dayan, Surman, Poci, dan Odi sedang asyik bermain di laut menggunakan sampan yang tiba-tiba melihat banyak ikan terapung yang belum diketahui

			penyebabnya. Hal ini menjadi awal permasalahan dan perjalanan dalam mencari tahu yang sebenarnya terjadi dan pelaku di balik permasalahan tersebut.
EITS1			Angin pantai terasa sepoi-sepoi yang memberikan sensasi rasa dingin di wajah serta cuaca teduh membuat Dayan, Surman, Poci, dan Odi semakin merasakan kebahagiaan bermain di pantai dan laut yang diakhiri dengan penemuan Odi banyak ikan mati terapung di tengah laut yang belum diketahui penyebabnya.
EITS2		Tempat dengan Suasana	Angit laut mulai terasa berembus menerjang. Dayan, Odi, Surman, dan Poci sedang mengejar kapal pariwisata menggunakan sampan untuk melakukan aksi mendapatkan koin yang dilempar oleh wisatawan ke laut, Dengan semangat yang tinggi, mereka terus-menerus mendayung sampan dengan bercucuran keringat dan stamina yang dipaksakan untuk mengejar kapal tersebut. Pada akhirnya,



				mereka berhasil mengejar kapal pariwisata tersebut dan meminta penumpang untuk melemparkan beberapa koin ke laut dan akan dikejar dengan berenang ke dasar laut untuk mendapatkan koin tersebut.
E1WS1			Waktu dengan Suasana	Pada siang hari, angin sepoi-sepoi yang memberikan sensasi rasa dingin di wajah serta cuaca teduh membuat Dayan, Surman, Poci, dan Odi asyik bermain di pantai dan laut layaknya anak-anak pantai. Mereka begitu merasakan kebahagiaan karena bersenda gurau sembari melakukan beberapa permainan atau kegiatan di pantai, sehingga pada akhirnya mereka tidak sengaja melihat ikan-ikan mati terapung di tengah laut dan hendak mencari penyebab dan pelakunya.
E2TW1	2	Pemburu Koin	Tempat dengan Waktu	Odi merupakan pelaut cilik yang handal dan pemberani, siang atau malam dia selalu ikut pergi melaut. Namun, dia sangat penakut ketika berbicara mengenai hal mistis atau

				kejadian menakutkan di daratan.
E2TS1			Tempat dengan Suasana	Dayan, Surman, Odi, dan Poci sedang bermain mengarungi pesisir laut dengan suasana yang kebingungan dan rasa penasaran karena melihat dua ekor ikan kerapu merah mengapung terbawa arus laut, yang artinya ikan tersebut sudah mati.
E2WS1			Waktu dengan Suasana	Catatan sejarah menjelaskan bahwa orang Buton terkenal banyaknya pelaut tangguh. Keadaan ekonomi yang mengharuskan mereka banyak menggantung harapan menjadi nelayan setiap harinya.
E3TW1			Tempat dengan Waktu	Ombak laut selalu membasahi pasir lembut pesisir pantai dan belum pernah sempat kering meskipun matahari sedang terik. Itulah salah satu keunikan laut.
E3TS1	3	Sidang Istimewa	Tempat dengan Suasana	Dayan dengan segala kegugupan dan ketakutannya sedang mengendap-endap untuk masuk ke rumah melalui pintu belakang dapur rumahnya supaya tidak diketahui oleh orang rumah. Dayan melakukan

				itu karena kambing milik ayahnya hilang dicuri akibat kelalaiannya. Pada akhirnya, tetap ketahuan orang ibu, ayah, dan kakaknya.
E3WS1			Waktu dengan Suasana	Setelah Dayan dimarahi dan diberikan nasihat oleh orang tuanya tentang tanggung jawab, akhirnya orang tua Dayan memaafkannya dengan catatan harus bertanggung jawab dengan cara mulai esok pagi pergi menyirami bunga milik Kepala Kampung yang rusak dimakan kambing. Ternyata, kambingnya tidak hilang, ditemukan warga di ujung kampung dan dikembalikan ke halaman rumah Dayan.
E4TW1	4	Istana Malige	Tempat dengan Waktu	Odi mengajar Dayan, Surman, dan Poci menyelam kembali besok pulang sekolah. Odi masih penasaran ingin mengetahui penyebab ikan-ikan yang mati terapung beberapa waktu yang lalu. Selama di pantai, mereka bermain-main melepas penat setelah seharian belajar di sekolah.

E4TS1			Tempat dengan Suasana	<p>Odi mengajak Dayan, Surman, dan Poci untuk pergi mencari tahu penyebab ikan mati di laut. Selama di misi pencarian di pesisir pantai dan hampir ke tengah laut, namunnya hasilnya nihil. Mereka berniat untuk menjadi penjaga pantai, setiap pulang sekolah bertekad untuk patrol di sekitar pantai siapa tahu mendapatkan informasi yang penting. Namun, karena mereka sudah seharian berpatroli di laut, mereka tidak langsung pulang, melainkan hendak bermain-main dulu di pantai.</p>
E4WS1			Waktu dengan Suasana	<p>Setelah berdiskusi mengenai rencana mereka untuk mencari tahu penyebab matinya ikan-ikan di laut, mereka bergegas untuk kembali ke rumah masing-masing karena waktu sudah menjelang malam, sayup-sayup suara azan mulai dikumandangkan. Suasana malam hari ini di kampung mereka tinggal sudah sepi dan sunyi, hanya suara deburan ombak, deru angin pantai, dan bunyi daun-daun kelapa ter-</p>

				embus angin. Beberapa pemuda kampung pengang-guran asyik bernyanyi meski-pun samar-samar.
E5TW1	5	Badai Kehidupan	Tempat dengan Waktu	Pulau Buton masih banyak hutan. Perbatasan perkampungan di Buton dibatasi oleh hutan-hutan. Rumah-rumah panggung menjadi ciri khas masyarakat pesisir pantai. Karakteristik sosial budaya masyarakat di Pulau Buton sangat beragam, sudah bercampur dengan pendatang dari beragam suku. Setiap sore beberapa orang penduduk sudah mulai sibuk mengatur jaringnya ke dalam sampan koli-koli, sebab malam hari akan melaut.
E5TS1			Tempat dengan Suasana	Dayan sedang berjalan kaki menuju rumah Surman untuk memberikan beberapa makanan kepada ibu Surman. Ketika di tengah perjalanan, Dayan tidak sengaja menendang batu kerikil dan mengenai kepala ayah Poci yang sedang menundung seperti hendak mencari sesuatu. Dayan meminta maaf dan penasaran apa yang dilakukan

				oleh ayah Poci, namun ia terlihat seperti sedang menutupi sesuatu. Setelah sampai di rumah Surman, Dayan mengobrol sejenak mengenai rencana Surman yang akan ikut melaut nanti malam bersama ayahnya. Surman dengan sangat semangat dan tidak sabar menunggu kedatangan ayahnya pulang dari melaut.
E5WS1			Waktu dengan Suasana	Pada siang hari, Surman harus mendapatkan kabar bahwa ayahnya meninggal karena kapal yang ia tumpangi tenggelam ketika hendak pulang ke kampungnya. Surman dan ibunya seketika merasakan kesedihan yang sangat mendalam.
E6TW1			Tempat dan Waktu	Di Pulau Buton, ada tradisi bernama <i>Haroa</i> merupakan acara ritual baca doa pada hari-hari besar Islam.
E6TS1	6	Tradisi Haroa	Tempat dan Suasana	Di Pulau Buton, tradisi <i>Haroa</i> merupakan acara makan bersama keluarga, kerabat, atau tetangga dalam rangka mensyukuri dan berdoa untuk hal-hal kebaikan. Hampir setiap warga kampung merayakan

				<p><i>Haroa</i> ini. Banyak orang mengadakan <i>Haroa</i> di rumahnya masing-masing sedang hangat makan bersama sambil berbincang-bincang. Orang-orang sangat senang dan menikmati acara <i>Haroa</i> ini.</p>
E6WS1			Waktu dan Suasana	<p>Pada hari Sabtu, Dayan, Surman, Odi, dan Poci sedang asyik merayakan <i>Haroa</i> bersama dengan tetangganya. Mereka berempati begitu menikmati acara tersebut. Tidak sebentar mereka saling bercanda dan mengundang gelak tawa.</p>
E7TW1			Tempat dan Waktu	<p>Dayan, Surman, Odi, dan Poci melanjutkan misi rahasia mengintai laut. Namun, kali ini di hutan</p>
E7TS1	7	Penjahat Pagere-gere	Tempat dan Suasana	<p>Di Pulau Buton, ada mitos sosok menakutkan yang bernama Penjahat Pagere-gere. Pagere-gere ini selalu berkeliaran di hutan yang selalu mengincar manusia yang sedang berada di dalam hutan. Dayan, Surman, Odi, dan Poci sedang bermain di hutan, tiba-tiba Odi diikuti tiga teman lainnya untuk berlari keluar dari</p>

				hutan sembari mengatakan bahwa Odi melihat pagere-gere. Suasana menegangkan yang takut ditangkap oleh pagere-gere.
E7WS1			Waktu dan Suasana	Hari Minggu mereka sedang berada di hutan hendak memetik jambu mete milik tetangganya. Tetapi, mereka sangat ketakutan dengan berlari secepat mungkin agar tidak ditangkap oleh pagere-gere yang menakutkan itu.
E8TW1			Tempat dan Waktu	Mereka berempat masih berlari menjauhi pengejaran dari pagere-gere di dalam hutan. Waktu sudah mulai sore, tetapi mereka belum kunjung pulang ke rumahnya, masih sibuk berlari menghindari pagere-gere.
E8 TS1	8	Bocornya Gas Alami	Tempat dan Suasana	Setelah mereka berhasil keluar dari hutan, sampailah di pantai. Mereka langsung beristirahat sejenak di pantai. Ternyata, mereka berlari dengan penuh ketakutan disebabkan tubuh Poci terasa gatal karena beberapa kali memanjat dan memetik langsung buah jambu mete. Poci berlari hendak membersihkan badannya



				dengan berendam di dalam air laut. Dayan, Surman, dan Odi sangat kesal terhadap Poci, karena mereka menganggap dikejar oleh pagere-gere, ternyata mereka menjadi korban usil Poci yang ternyata sedang gatal-gatal dan hendak berendam di dalam air laut.
E8WS1			Waktu dan Suasana	Waktu sudah semakin sore, akhirnya mereka sudah hendak kembali pulang ke rumahnya masing-masing. Di perjalanan, Surman merasakan sakit perut dan kentut, tetapi teman-temannya menjadi korban bau kentut Surman. Ketiga temannya ikut geram kepada Surman karena tidak sopan kentut sembarangan.
E9TW1	9	Malaikat vs Setan	Tempat dan Waktu	Jarak dari sekolah ke rumah Dayan terbilang cukup dekat. Dia hanya bisa berjalan kaki. Siang itu Dayan sedang asyik bermain mobil-mobilan di sekolah.
E9TS1			Tempat dan Suasana	Sesampainya di rumah, Dayan tidak kuasa hendak makan. Dayan melihat ayahnya yang sedang sakit, terlihat lemas dan

				wajahnya yang pucat. Kasihan ayah Dayan.
E9WS1			Waktu dan Suasana	Waktu sore, Dayan bersemangat ikut bersepeda guna meringankan beban orang tuanya. Singkat cerita, Dayan mendapatkan uang tambahan, namun di perjalanan hendak pulang, ia dirampok.
E10TW1			Tempat dan Waktu	Pagi hari yang cerah, di rumah Dayan, Dayan sedang bersiap-siap untuk pergi ke sekolah meskipun dia sedang malas sekolah. Tetapi, ia paksakan untuk tetap sekolah, karena sekolah itu sangat penting.
E10TS 1	10	Cinta di Mobil Ambulancs	Tempat dan Suasana	Di sekolah akan diadakan imunisasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Baubau. Dayan takut untuk disuntik imunisasi, sehingga dia merasakan ketakutan, seperti adanya berdebar kencang, keringat dingin, serta lutut dan tangannya gemeteran.
E10 WS1			Waktu dan Suasana	Pagi hari di sekolah, Dayan dan teman-teman sekelasnya hendak disuntik imunisasi. Mereka tampak ketakutan untuk disuntik, terlebih Dayan, ia berusaha keras untuk kabur

				dari kelas hendak menyusul Odi dan Poci yang sudah lebih dahulu kabur. Namun, Dayan gagal kabur, ia harus tetap disuntik bersamaan dengan teman-teman lainnya. Akhirnya mau tidak mau, mereka tetap disuntik. Setelah Dayan disuntik, ia melihat seorang perempuan cantik yang sebaya dengannya dan Dayan terlihat jatuh cinta dengannya.
--	--	--	--	---

Berdasarkan hasil analisis hubungan antarlatar pada novel Serdadu Pantai karya Laode Insan, dari 37 episode penulis ambil 10 episode. Hubungan antarlatar pada setiap episode memiliki hubungan latar tempat dengan waktu, tempat dengan suasana, dan waktu dengan suasana. Hubungan antar latar ini pengarang buat dengan maksud menerangkan alur cerita yang lebih menarik dan pesan ekokritik pun mampu tersampaikan.

## BAB V

### ANALISIS EKOKRITIK SASTRA PADA LATAR NOVEL SERDADU PANTAI KARYA LAODE INSAN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI LKPD DI SMA

#### b. Dasar Pemikiran

Pada Bab ini akan dibahas mengenai pemanfaatan Analisis Ekokritik Sastra pada Latar Novel Serdadu Pantai karya Laode Insan serta Pemanfaatannya sebagai LKPD di SMA yang telah dilakukan. LKPD ini bertujuan untuk memudahkan guru Bahasa Indonesia yang memberikan pembelajaran mengenai materi novel dan memberi manfaat yang nyata serta berkontribusi dalam memperkaya bahan ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahan Ajar ini dibuat dalam bentuk LKPD, disusun dan dipersiapkan untuk peserta didik kelas XII semester 2. LKPD ini dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, meningkatkan kemampuan serta keterampilan dalam mempelajari dan mendalami karya sastra melalui teks puisi dengan mengacu pada KD (Kompetensi Dasar) pada kode 3.8 yaitu menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca ditinjau menggunakan ekokritik sastra. Adapun tujuan kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam Alur Tujuan Pembelajaran.

#### 13 *Aspek Bahasa*

Dalam mengembangkan bahan ajar, penggunaan bahasa menjadi salah satu faktor yang penting (Rahmanto, 1988:26). Penggunaan bahasa, yang meliputi pemilihan ragam bahasa, pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang bermakna, sangat berpengaruh terhadap manfaat bahan ajar. Walaupun isi bahan ajar sudah cermat, menggunakan format yang konsisten, serta dikemas dengan menarik, namun jika bahasa yang digunakan tidak dimengerti oleh peserta didik, maka bahan ajar tersebut tidak akan bermakna apa-apa.

Secara umum, bahasa yang digunakan dalam novel Serdadu Pantai karya Laode Insan menggunakan bahasa yang plastis dan deskriptif, serta bermakna denotasi. Penggunaan kata-kata berbahasa daerah menambah latar belakang ekokritik pada latar/*setting* dalam novel. Pembaca akan semakin mudah memahami dan memaknai keutuhan penggunaan bahasa dalam novel.

Dengan banyaknya penggunaan kata berdenotasi tentu akan memperkaya kekayaan kosa kata siswa. Ceritanya pun secara umum disampaikan secara ringan, penuh pesan inspirasi, dan sangat deskriptif. Kemudian ditemukannya beberapa kalimat majemuk, rasanya tidak sulit untuk dipahami dan tidak sampai mengganggu kenikmatan membaca.

Untuk lebih jelasnya, penggunaan bahasa dalam novel *Serdadu Pantai* karya Laode Inan, dapat dipahami dan dimaknai peserta didik tentang kesadaran pentingnya menjaga lingkungan alam sekitar. Banyak kritik ekologi dalam novel tersebut khususnya ekologi laut dikemas dengan bahasa ekspresif, sehingga menimbulkan emosi-emosi kepada pembaca. Ejaan dan tata bahasa yang digunakan pun sudah sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), serta kalimat yang digunakan telah memenuhi unsur sintaksis yang benar. Selanjutnya dikemukakan pula pemakaian ungkapan atau idiom, khususnya dalam pelataran tempat, waktu dan suasana. Secara umum tidak mengganggu keterpahaman baca, sebaliknya semakin menguatkan penceritaan.

#### *Aspek Psikologis*

Pada prinsipnya bahwa bahan ajar harus sesuai dengan tingkat perkembangan kejiwaan siswa. Novel *Serdadu Pantai* karya Laode Inan menghadirkan puisi-puisi yang membelajarkan siswa untuk berimajinasi, berpetualang, dan berkarakter profil berdenotatif, siswa akan diajak menyelami makna kehidupan, kritik ekologi, ketuhanan, dan kearifan lokal yang berkebhinekaan global.

Hubungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih mandiri dan berpikir kritis, sehingga memberikan perkembangan yang baik kepada siswa, memungkinkan mereka untuk memperoleh kemandirian, dan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mereka, tentu novel ini dapat dijadikan bahan ajar. Alasannya melalui novel ini warna lokal melalui kritik ekologi, nilai-nilai kehidupan, ketuhanan, dan kearifan lokal dapat digali dan ditumbuhkembangkan ke dalam diri siswa. Tujuannya tentu untuk pembentukan siswa lebih kritis dalam memilih sikap, menumbuhkan kesadaran dalam memaknai suatu hal, serta pengalaman kemandirian yang akan mereka dapatkan buah dari berpikir kritis.

Selanjutnya dapat dikemukakan bahwa novel *Serdadu Pantai* isinya berlatar kearifan lokal, nilai-nilai kehidupan, kritik ekologi, ketuhanan, dan berkebhinekaan global, sehingga akan menguatkan imajinasi peserta didik. Selain itu, pemilihan diksi yang ditampilkan memiliki kualitas

karakter yang memungkinkan disadari oleh siswa dalam menyelesaikan kehidupan atau pemahaman terhadap situasi nyata kerusakan lingkungan alam yang terjadi . Secara umum pemakaian diksi yang digunakan dalam kumpulan puisi ini mudah dipahami oleh peserta didik jenjang SMA. Artinya, secara psikologis novel Serdadu Pantai karya Laode Insan dapat dijadikan bahan ajar sastra di SMA.

#### *Latar Belakang Budaya*

Novel Serdadu Pantai karya Laode Insan isinya kental dengan kearifan budaya serta kemanusiaan budaya Sulawesi yang mencerminkan berkebhinekaan global dan kebiasaan sikap saling memberi. Pemilihan diksi di dalamnya merefleksikan cara bersikap dan berpikir yang positif. Hal ini penting untuk mengingatkan siswa akan pentingnya sikap saling menghargai, saling memberi, bergotong royong, serta memaknai nilai-nilai kehidupan yang terjadi..

Guru dapat memperkenalkan nilai-nilai kesempurnaan interaksi sosial dan kesadaran pentingnya menjaga lingkungan alam sekitar. Artinya, guru dapat mengembangkan materi pelajaran secara kontekstual dengan tidak menghilangkan aspek-aspek kultural kebangsaan.

#### *Aspek Kurikulum*

Pemilihan *setting* atau latar dalam novel tersebut mempunyai makna yang beragam dengan penampilan permasalahan yang terjadi dalam cerita novel tersebut yang dapat diteladani oleh siswa. Pada tataran ini, pengajaran sastra diharapkan dapat mengenalkan interaksi sosial lokal, menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa, kesadaran yang tinggi terhadap kelestarian lingkungan alam bangsa, dan secara tidak langsung sebagai salah satu usaha dalam penumbuhan budi pekerti. Artinya, berdasarkan aspek kurikulum, novel ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar sastra di SMA.

#### *Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran Teks Novel*

Setelah hasil kajian analisis ekokritik sastra pada latar dalam novel Serdadu Pantai karya Laode Insan dipertimbangkan berdasarkan pemilihan bahan ajar, setelah itu dalam upaya

pemanfaatan sebagai bahan ajar yaitu dengan menyusun RPP, materi ajar, dan LKPD. RPP disusun dengan format dan penyajian/ penulisan yang sederhana dan ringkas (satu lembar). Sistematika ini disederhanakan dengan maksud agar penyajian menjadi efisien tidak terlalu banyak halaman namun ruang lingkup dan substansi tidak berkurang, serta tetap mempertimbangkan tata urutan materi dan kompetensinya. Hal ini bersumber sesuai Kurikulum 2013.

Pembelajaran ini adalah alternatif serta menjadi inspirasi untuk guru Bahasa Indonesia. Penyusunan RPP harus memperlihatkan adanya inovasi dan kreativitas dalam pengembangan materi, pengelolaan proses pembelajaran, penggunaan metode dan model pembelajaran, pembelajaran yang berpusat pada siswa.

**Tabel 5.1**  
**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

<b>RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)</b>			
Sekolah	: SMA Kemala Bayangkari	KD	: 3.8 dan 4.8
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia	Pertemuan Ke-	: 1
Kelas/Semester	: XII / 2 (Genap)	Alokasi Waktu	: 4 x 45 Menit
Materi Pokok : Ekokritik sastra pada latar teks Novel			
<b>TUJUAN PEMBELAJARAN</b>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami informasi ekokritik dalam novel</li> <li>• Mengetahui latar pada novel</li> <li>• Mengidentifikasi latar pada ekokritik sastra dalam novel</li> <li>• Mengidentifikasi hubungan antarlatar pada ekokritik sastra dalam novel</li> <li>• Menafsirkan ekokritik sastra pada novel</li> </ul>			
<b>Media</b>		<b>Alat/Bahan</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ LKPD</li> <li>✓ Lembar penilaian</li> <li>✓ Laptop dan proyektor</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Penggaris, spidol, papan tulis</li> <li>✓ Internet</li> </ul>	
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>			
<b>Pendahuluan</b>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK)</li> <li>• Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)</li> </ul>			

- Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
- Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

**Kegiatan Inti**

**KEGIATAN LITERASI**

Peserta didik diberikan motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi *Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel*

**CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)**

Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel*

**COLLABORATION (KERJA SAMA)**

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel*

**COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)**

Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

**CREATIVITY (KREATIVITAS)**

Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait *Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel* Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

**Penutup**

- Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
- Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

16

**PENILAIAN**

**Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan;

**Penilaian Pengetahuan :** LK peserta didik

**Penilaian Keterampilan:** Kinerja & observasi diskusi



**Tabel 5.2**  
**Ruang Lingkup dan Sebaran Materi Bahasa Indonesia**  
**Jenjang SMA/SMK/MA/MK (umum)**

Kelas		
X	XI	XII
1. Laporan Hasil Observasi 2. Teks Eksposisi 3. Anekdote 4. Hikayat 5. Ikhtisar Buku 6. Teks Negosiasi 7. Debat 8. Cerita Ulang 9. Puisi 10. Resensi Buku	1. Teks Prosedur 2. Teks Eksplanasi 3. Ceramah 4. Cerita Pendek 5. Proposal 6. Menilai Karya Melalui Resensi 7. Bermain Drama	1. Surat Lamaran Pekerjaan 2. Cerita Sejarah Indonesia 3. Editorial 4. Novel 5. Artikel 6. Menilai Karya Melalui Kritik dan Esai

Berikut tabel silabus pembelajaran

**Tabel 5.3**  
**Silabus Pembelajaran**

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	IPK	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mengidentifikasi informasi, yang mencakup inti, pokok, dan saling berkaitan, aplikasi dan	Teks cerita (novel) sejarah; <ul style="list-style-type: none"> <li>struktur teks cerita sejarah;</li> <li>isi teks cerita sejarah; nilai-nilai cerita (novel) sejarah; dan</li> </ul>	Mendata struktur (orientasi, rangkaian kejadian yang saling berkaitan, komplikasi dan resolusi), nilai-nilai, hal-hal yang menarik dalam cerita (novel) sejarah. <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun kembali</li> </ul>	3.3.1. Mendata informasi penting dalam novel sejarah 3.3.2. Menentukan struktur teks novel sejarah.	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	4 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> <li>Suherli, dkk. 2018. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018.</li> </ul>

<p>lusi, dalam a sejarah n tulis</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kebahasaan teks cerita sejarah.</li> </ul>	<p>nilai-nilai dari cerita (novel) sejarah ke dalam teks eksplanasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan, menanggapi, merevisi teks eksplanasi yang disusun</li> </ul>	<p>3.3.3. Membandingkan novel sejarah</p>		<p>Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018.</li> </ul> <p>Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud</p>
--	---	---	---	--	--

Silabus di atas disusun secara standar dan dikembangkan oleh guru yang dapat disesuaikan dan diperkaya dengan konteks daerah atau sekolah, serta konteks global untuk mencapai kualitas yang optimal dari hasil belajar peserta didik.

Tujuan kontekstual pembelajaran dalam silabus yang sekarang dinamakan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) menurut Kemendikbud (2016, hlm. 17) adalah peserta didik tetap berada pada budayanya, mengenal, mencintai alam dan sosial disekitarnya, dengan perspektif global sekaligus menjadi pewaris bangsa sehingga akan menjadi generasi Tangguh dan berbudaya Indonesia. Sejalan dengan karakteristik Pendidikan abad 21, dapat diperkaya dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dan sumber belajar.

#### Penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP) Teks Puisi

Penyusunan ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran secara intergratif dapat menggunakan bahan ajar modul yang telah disusun. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun sesuai kriteria yang tercantum dalam buku *Panduan Implementasi Keterampilan Abad 21 Kurikulum 2013 di SMA* (Direktorat Pembinaan SMA, 2017). Pada buku ini, dijelaskan mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun sesuai tuntutan kecakapan Abad 21 dapat dikembangkan dengan karakteristik kompetensi dasar dan materi yang akan dibahas.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di antaranya sebagai berikut:

- a. Menentukan jenis kecakapan yang akan dikembangkan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP).
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran agar cukup jelas dalam menunjukkan kecakapan yang harus dimiliki peserta didik.
- c. Menyusun pemahaman bermakna.
- d. Menyusun pertanyaan pemantik.
- e. Mengembangkan materi pembelajaran yang relevan.
- f. Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai analisis.
- g. Menerapkan adanya aktifitas literasi dalam pembelajaran.
- h. Menyusun Penilaian

- i. Menyusun pengayaan dan remedial.
- j. Membuat pedoman refleksi peserta didik dan guru.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) termuat di dalam modul. Hasil penyusunan Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) ini untuk kegiatan uji coba keterbacaan dan keterampilan modul, secara utuh dapat dilihat pada lampiran.

#### LKPD

Menurut Putri (2019, hlm. 507) <sup>4</sup> “Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ialah bahan ajar cetak yang berisikan panduan dapat digunakan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka”. Menurut Prastowo (2015). “Lembar Kegiatan siswa merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembaran-lembaran yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk yang harus dilaksanakan peserta didik”. Berdasarkan beberapa pengertian diatas bahwa LKPD ialah berisikan panduan yang sebagai fasilitator peserta didik yang dikembangkan terdapat lembaran-lembaran berisikan materi, petunjuk dan ringkasan yang dikerjakan oleh peserta didik sehingga dapat menambah kemampuan di aspek kognitif sebagai informasi yang diberikan oleh peserta didik.

Menurut Prastowo (2015, hlm. 508) <sup>15</sup> jika dilihat dari segi tujuan disusunnya LKPD, maka LKPD dapat dibagi menjadi lima macam bentuk yaitu: (1) LKPD yang membantu peserta didik menemukan konsep, (2) LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan, (3) LKPD berfungsi sebagai penuntun belajar, (4) LKPD yang berfungsi sebagai penguatan, dan (5) LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum atau percobaan.

#### Pembahasan Hasil Uji Kelayakan Bahan Ajar (Modul)

Setelah modul di susun <sup>2</sup> selanjutnya dilakukan uji validasi untuk mengetahui sampai sejauh mana modul yang telah dibuat ini memiliki tingkat kevalidasian yang sesuai dengan tuntutan pembuatan bahan ajar yang akan dipergunakan di jenjang SMK/SMA. Validasi ini di berikan <sup>2</sup> oleh para pakar yang kompeten dibidangnya dengan cara memeriksa dan memberikan penilaian berupa koreksi dan masukan-masukan yang dapat dijadikan bahan perbaikan modul ke arah yang lebih baik.

Langkah selanjutnya adalah menguji cobakan instrumen kelayakan modul ini kepada pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan pembuatan modul ini yaitu pengawas dinas, guru,

dan peserta didik. Di kalangan pengawas dinas pembina sekolah, dan dua guru bahasa Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk melihat kesesuaian antara isi modul dengan konten yang akan di ukur serta kesesuaian dengan kurikulum yang terdapat dalam modul. Penelaah memberikan penilaian berdasarkan instrumen kelayakan modul yang di susun oleh si penulis.

Validasi di lakukan juga pada dua puluh dua peserta didik. Peserta didik kelas XII SMA Bhayangkari untuk mempelajari dan mencoba mengajar evaluasi yang terdapat dalam modul dan LKPD. Hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan materi tentang novel yang dipahami peserta didik bahan ajaran tersebut. Waktu pelaksanaan pada 4 Desember 2023 bertempat di SMA Bhayangkari. Pelaksanaan uji coba ini melalui perizinan, pelaksanaan, penyebaran modul, pengumpulan data peserta pambahasan data.

Berikut ini adalah deskripsi hasil uji kelayakan modul yang diberikan kepada dosen, kepala sekolah, dan para gurudari sekolah tingkat SMA/SMK.

#### *Kepala SMA Bhayangkari*

Penelaah pertama, kepala SMA Bhayangkari, Bapak Dani Wilandani, S.Pd. Bagian RPP dan LKPD yang dinilai oleh guru adalah kesesuaian capaian pembelajaran dan kesesuaian materi dengan perkembangan peserta didik. Pada bagian ini secara keseluruhan guru memberi penilaian dengan membutuhkan tanda centang (√) pada kolom “skor 5 dan 5” pada nomer 1 dan 2. bahwa pada bagian tersebut sudah sesuai dan memenuhi syarat.

Bagian modul selanjutnya, yang dinilai oleh guru adalah kesesuaian materi yang disajikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi dan kejelasan serta ketepatan aspek materi. Pada bagian ini secara keseluruhan guru memberi penilaian dengan membutuhkan tanda centang (√) pada kolom “skor 5 dan 4” pada nomer 3 dan 4 bahwa pada bagian tersebut sudah sesuai dan memenuhi syarat.

Bagian modul berikutnya, yang dinilai oleh guru adalah kejelasan tujuan pembelajaran pada bahan ajar dan kesesuaian bahasa dengan penggunaan kaidah Bahasa Indonesia. Pada bagian ini secara keseluruhan guru memberi penilaian dengan membutuhkan tanda centang (√) pada kolom “skor 5 dan 4” pada nomer 5 dan 6 bahwa pada bagian tersebut sudah sesuai dan memenuhi syarat.

Bagian modul berikutnya, yang dinilai oleh guru adalah keterbacaan materi dan keruntutan penyajian. Pada bagian ini secara keseluruhan guru memberi penilaian dengan membutuhkan tanda centang (√) pada kolom “skor 5 dan 5” pada nomor 7 dan 8 bahwa pada bagian tersebut sudah sesuai dan memenuhi syarat.

Secara umum, LKPD sudah layak/sesuai. Beberapa catatan tentang modul, antara lain : pengetikan tahun dalam daftar pustaka dikurung buka dan dikurung tutup, pada lembar evaluasi kata pada kata jawablah jawaban di ganti menjadi pilihlah jawaban dibawah ini.

#### *Guru*

Guru pertama yang menilai adalah Bapak Asril Isma Pratama, S.Pd. Beliau ialah seorang guru di SMA Bhayangkari. Bagian modul yang dinilai oleh guru adalah kesesuaian capaian pembelajaran dan kesesuaian materi dengan perkembangan peserta didik. Pada bagian ini secara keseluruhan guru memberi penilaian dengan membutuhkan tanda centang (√) pada kolom “skor 4 dan 5” pada nomor 1 dan 2. bahwa pada bagian tersebut sudah sesuai dan memenuhi syarat.

Bagian modul selanjutnya, yang dinilai oleh guru adalah kesesuaian materi yang disajikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi dan kejelasan serta ketepatan aspek materi. Pada bagian ini secara keseluruhan guru memberi penilaian dengan membutuhkan tanda centang (√) pada kolom “skor 5” pada nomor 3 dan 4 bahwa pada bagian tersebut sudah sesuai dan memenuhi syarat.

Bagian modul berikutnya, yang dinilai oleh guru adalah kejelasan tujuan pembelajaran pada bahan ajar dan kesesuaian bahasa dengan penggunaan kaidah Bahasa Indonesia. Pada bagian ini secara keseluruhan guru memberi penilaian dengan membutuhkan tanda centang (√) pada kolom “skor 5” pada nomor 5 dan 6 bahwa pada bagian tersebut sudah sesuai dan memenuhi syarat.

Bagian modul berikutnya, yang dinilai oleh guru adalah keterbacaan materi dan keruntutan penyajian. Pada bagian ini secara keseluruhan guru memberi penilaian dengan membutuhkan tanda centang (√) pada kolom “skor 5” pada nomor 7 dan 8 bahwa pada bagian tersebut sudah sesuai dan memenuhi syarat.

### *Guru*

Guru kedua yang menilai adalah Bapak Saepudin, S.Pd. Beliau guru bahasa Indonesia SMA Bhayangkari. Bagian modul yang dinilai oleh guru adalah kesesuaian capaian pembelajaran dan kesesuaian materi dengan perkembangan peserta didik. Pada bagian ini secara keseluruhan guru memberi penilaian dengan membutuhkan tanda centang (√) pada kolom “skor 5 dan 5” pada nomor 1 dan 2. bahwa pada bagian tersebut sudah sesuai dan memenuhi syarat.

Bagian modul selanjutnya, yang dinilai oleh guru adalah kesesuaian materi yang disajikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi dan kejelasan serta ketepatan aspek materi. Pada bagian ini secara keseluruhan guru memberi penilaian dengan membutuhkan tanda centang (√) pada kolom “skor 5 dan 5” pada nomor 3 dan 4 bahwa pada bagian tersebut sudah sesuai dan memenuhi syarat.

Bagian modul berikutnya, yang dinilai oleh guru adalah kejelasan tujuan pembelajaran pada bahan ajar dan kesesuaian bahasa dengan penggunaan kaidah Bahasa Indonesia. Pada bagian ini secara keseluruhan guru memberi penilaian dengan membutuhkan tanda centang (√) pada kolom “skor 5 dan 5” pada nomor 5 dan 6 bahwa pada bagian tersebut sudah sesuai dan memenuhi syarat.

Bagian modul berikutnya, yang dinilai oleh guru adalah keterbacaan materi dan keruntutan penyajian. Pada bagian ini secara keseluruhan guru memberi penilaian dengan membutuhkan tanda centang (√) pada kolom “skor 5 dan 5” pada nomor 7 dan 8 bahwa pada bagian tersebut sudah sesuai dan memenuhi syarat.

Menurut penilaiannya, LKPD sudah sesuai atau layak. Sebagai penilaian akhir, Beliau menyatakan bahwa modul sudah layak/sesuai dipergunakan dengan perbaikan.

### *Uji Coba Modul Terhadap Peserta Didik*

Setelah dilakukan validasi terhadap dosen, kepala sekolah, dan guru-guru melalui instrument uji kelayakan modul, kemudian modul di perbaiki atau disempurnakan. Setelah selesai perbaikan dan penyempurnaan, kemudian modul diujicobakan keterbacaan dan keterpahamannya kepada 33 orang peserta didik Kelas XII SMA Bhayangkari.

44 Dari jumlah 33 orang siswa, selanjutnya dikelompokkan menjadi 10 kelompok (per kelompok terdiri dari 3 sampai 4 orang siswa), kemudian diberikan LKPD pada masing-masing kelompok. Kemudian seluruh penugasan atau latihan di dalam LKPD, dikerjakan secara kelompok. Hasil tugasnya bukan individu, melainkan tugas kelompok. Hal ini demi menjaga efektivitas pembelajaran serta kualitas hasil penahanan terhadap LKPD.

Dalam penilaian ini, akan disajikan hasil pekerjaan dari empat kelompok yang dilakukan uji coba. Pemilihan kelompok diambil secara random. Selanjutnya, di bawah di paparkan hasil uji coba keterbacaan dan keterpahaman modul kepada siswa Kelas XII SMA.

#### *Kelompok 1*

Kelompok 1 terdiri dari 3 orang siswa, yaitu Pakpahan Mario De Endless, Rifa Yusuf Alfari, dan Darel Dzaky Adisurya. Ketiga siswa tersebut diberi sebuah LKPD dengan batas waktu membaca materi maupun pengerjaan latihan sama dengan kelompok lain.

Pada Kelompok 1, menunjukkan bahwa pada bagian latihan nomor 1, jawabannya sudah mampu menjelaskan pengertian dari ekokritik sastra. Pada soal nomor 2, peserta didik mampu menjelaskan fungsi ekokritik sastra. Pada soal nomor 3 peserta didik mampu mendeskripsikan ketepatan latar pada teks novel. Pada soal nomor 4, peserta didik mampu menganalisis hubungan antarlatar dengan membuktikan kutipannya. Terakhir, pada soal nomor 5, peserta didik mampu namun kurang baik menafsirkan maksud pengarang novel melakukan ekokritik sastra.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dijelaskan bahwa kelompok 1 secara bagian Materi 1. Artinya, peserta didik yang berada di kelompok 1 secara umum mampu mengidentifikasi ekokritik sastra pada latar dalam novel Serdadu Pantai karya Laode Insan.

#### *Kelompok 2*

Kelompok 2 terdiri dari 3 siswa, yaitu M. Lampard A. G., Reivano V. M., dan Yogi G. Ketiga siswa tersebut diberi sebuah LKPD dengan batas waktu membaca materi maupun pengerjaan latihan sama dengan kelompok lain.



17 Pada kelompok 2, menunjukkan bahwa pada bagian latihan nomor 1, jawabannya sudah mampu menjelaskan pengertian dari ekokritik sastra. Pada soal nomor 2, peserta didik mampu menjelaskan fungsi ekokritik sastra. Pada soal nomor 3 peserta didik mampu mendeskripsikan ketepatan latar pada teks novel. Pada soal nomor 4, peserta didik mampu menganalisis hubungan antarlatar dengan membuktikan kutipannya. Terakhir, pada soal nomor 5, peserta didik mampu namun kurang baik menafsirkan maksud pengarang novel melakukan ekokritik sastra.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dijelaskan bahwa kelompok 2 secara bagian Materi 1. Artinya, peserta didik yang berada di kelompok 2 secara umum mampu mengidentifikasi ekokritik sastra pada latar dalam novel Serdadu Pantai karya Laode Insan.

#### *Kelompok 3*

2 Kelompok 3 terdiri dari 4 siswa, yaitu Asna, Elita, Keisya, dan Asri. Keempat siswa tersebut diberi sebuah LKPD dengan batas waktu membaca materi maupun pengerjaan latihan sama dengan kelompok lain.

Pada kelompok 3, menunjukkan bahwa pada bagian latihan nomor 1, jawabannya sudah mampu menjelaskan pengertian dari ekokritik sastra. Pada soal nomor 2, peserta didik mampu menjelaskan fungsi ekokritik sastra. Pada soal nomor 3 peserta didik mampu mendeskripsikan ketepatan latar pada teks novel. Pada soal nomor 4, peserta didik mampu menganalisis hubungan antarlatar dengan membuktikan kutipannya. Terakhir, pada soal nomor 5, peserta didik mampu namun kurang baik menafsirkan maksud pengarang novel melakukan ekokritik sastra.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dijelaskan bahwa kelompok 3 secara bagian Materi 1. Artinya, peserta didik yang berada di kelompok 3 secara umum mampu mengidentifikasi ekokritik sastra pada latar dalam novel Serdadu Pantai karya Laode Insan.

#### *Kelompok 4*

Kelompok 4 terdiri dari 4 orang siswa, yaitu Fika Renata, Mutiara Zahra, Pasya Novianty, dan Syifa Nuraeni. Keempat siswa tersebut diberi sebuah LKPD dengan batas waktu membaca materi maupun pengerjaan latihan sama dengan kelompok lain.

Pada kelompok 4, menunjukkan bahwa pada bagian latihan nomor 1, jawabannya sudah mampu menjelaskan pengertian dari ekokritik sastra. Pada soal nomor 2, peserta didik mampu menjelaskan fungsi ekokritik sastra. Pada soal nomor 3 peserta didik mampu mendeskripsikan ketepatan latar pada teks novel. Pada soal nomor 4, peserta didik mampu menganalisis hubungan antarlatar dengan membuktikan kutipannya. Terakhir, pada soal nomor 5, peserta didik mampu menafsirkan maksud pengarang novel melakukan ekokritik sastra.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dijelaskan bahwa kelompok 4 secara bagian Materi 1. Artinya, peserta didik yang berada di kelompok 4 secara umum mampu mengidentifikasi ekokritik sastra pada latar dalam novel Serdadu Pantai karya Laode Insan.

#### *Kelompok 5*

Kelompok 5 terdiri dari 3 orang siswa, yaitu Diva, Rama, dan Rizqita. Ketiga siswa tersebut diberi sebuah LKPD dengan batas waktu membaca materi maupun pengerjaan latihan sama dengan kelompok lain.

Pada kelompok 5, menunjukkan bahwa pada bagian latihan nomor 1, jawabannya sudah mampu menjelaskan pengertian dari ekokritik sastra. Pada soal nomor 2, peserta didik mampu menjelaskan fungsi ekokritik sastra. Pada soal nomor 3 peserta didik mampu mendeskripsikan ketepatan latar pada teks novel. Pada soal nomor 4, peserta didik mampu menganalisis hubungan antarlatar dengan membuktikan kutipannya. Terakhir, pada soal nomor 5, peserta didik mampu namun kurang baik menafsirkan maksud pengarang novel melakukan ekokritik sastra.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dijelaskan bahwa kelompok 5 secara bagian Materi 1. Artinya, peserta didik yang berada di kelompok 5 secara umum mampu mengidentifikasi ekokritik sastra pada latar dalam novel Serdadu Pantai karya Laode Insan.

#### *Kelompok 6*

Kelompok 6 terdiri dari 3 orang siswa, yaitu M. Alamsyah, M. Juliano, dan Rizkyansyah. Ketiga siswa tersebut diberi sebuah LKPD dengan batas waktu membaca materi maupun pengerjaan latihan sama dengan kelompok lain.

Pada kelompok 6, menunjukkan bahwa pada bagian latihan nomor 1, jawabannya sudah mampu menjelaskan pengertian dari ekokritik sastra. Pada soal nomor 2, peserta didik mampu menjelaskan fungsi ekokritik sastra. Pada soal nomor 3 peserta didik mampu mendeskripsikan ketepatan latar pada teks novel. Pada soal nomor 4, peserta didik kurang mampu menganalisis hubungan antarlatar dengan membuktikan kutipannya. Terakhir, pada soal nomor 5, peserta didik mampu namun kurang baik menafsirkan maksud pengarang novel melakukan ekokritik sastra.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dijelaskan bahwa kelompok 6 secara bagian Materi 1. Artinya, peserta didik yang berada di kelompok 6 secara umum mampu mengidentifikasi ekokritik sastra pada latar dalam novel Serdadu Pantai karya Laode Insan.

#### *Kelompok 7*

Kelompok 7 terdiri dari 4 orang siswa, yaitu Edgina, Riela, Siti, Tiara. Keempat siswa tersebut diberi sebuah LKPD dengan batas waktu membaca materi maupun pengerjaan latihan sama dengan kelompok lain.

Pada kelompok 7, menunjukkan bahwa pada bagian latihan nomor 1, jawabannya sudah mampu menjelaskan pengertian dari ekokritik sastra. Pada soal nomor 2, peserta didik mampu menjelaskan fungsi ekokritik sastra. Pada soal nomor 3 peserta didik mampu mendeskripsikan ketepatan latar pada teks novel. Pada soal nomor 4, peserta didik mampu menganalisis hubungan antarlatar dengan membuktikan kutipannya. Terakhir, pada soal nomor 5, peserta didik mampu menafsirkan maksud pengarang novel melakukan ekokritik sastra.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dijelaskan bahwa kelompok 7 secara bagian Materi 1. Artinya, peserta didik yang berada di kelompok 7 secara umum mampu mengidentifikasi ekokritik sastra pada latar dalam novel Serdadu Pantai karya Laode Insan.

#### *Kelompok 8*

Kelompok 8 terdiri dari 3 orang siswa, yaitu Alya, Laura, dan Ramzi. Ketiga siswa tersebut diberi sebuah LKPD dengan batas waktu membaca materi maupun pengerjaan latihan sama dengan kelompok lain.

Pada kelompok 8, menunjukkan bahwa pada bagian latihan nomor 1, jawabannya sudah mampu menjelaskan pengertian dari ekokritik sastra. Pada soal nomor 2, peserta didik mampu menjelaskan fungsi ekokritik sastra. Pada soal nomor 3 peserta didik mampu mendeskripsikan ketepatan latar pada teks novel. Pada soal nomor 4, peserta didik kurang mampu menganalisis hubungan antarlatar dengan membuktikan kutipannya. Terakhir, pada soal nomor 5, peserta didik mampu namun kurang baik menafsirkan maksud pengarang novel melakukan ekokritik sastra.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dijelaskan bahwa kelompok 8 secara bagian Materi 1. Artinya, peserta didik yang berada di kelompok 8 secara umum mampu mengidentifikasi ekokritik sastra pada latar dalam novel Serdadu Pantai karya Laode Insan.

#### *Kelompok 9*

Kelompok 9 terdiri dari 3 orang siswa, yaitu Maryam, Nadin, dan Resty. Ketiga siswa tersebut diberi sebuah LKPD dengan batas waktu membaca materi maupun pengerjaan latihan sama dengan kelompok lain.

Pada kelompok 9, menunjukkan bahwa pada bagian latihan nomor 1, jawabannya sudah mampu menjelaskan pengertian dari ekokritik sastra. Pada soal nomor 2, peserta didik mampu menjelaskan fungsi ekokritik sastra. Pada soal nomor 3 peserta didik mampu mendeskripsikan ketepatan latar pada teks novel. Pada soal nomor 4, peserta didik mampu menganalisis hubungan antarlatar dengan membuktikan kutipannya. Terakhir, pada soal nomor 5, peserta didik mampu menafsirkan maksud pengarang novel melakukan ekokritik sastra.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dijelaskan bahwa kelompok 9 secara bagian Materi 1. Artinya, peserta didik yang berada di kelompok 9 secara umum mampu mengidentifikasi ekokritik sastra pada latar dalam novel Serdadu Pantai karya Laode Insan.

#### *Kelompok 10*

Kelompok 10 terdiri dari 3 orang siswa, yaitu Khaila, Nandhita, dan Tsabita. Ketiga siswa tersebut diberi sebuah LKPD dengan batas waktu membaca materi maupun pengerjaan latihan sama dengan kelompok lain.

Pada kelompok 10, menunjukkan bahwa pada bagian latihan nomor 1, jawabannya sudah mampu menjelaskan pengertian dari ekokritik sastra. Pada soal nomor 2, peserta didik mampu menjelaskan fungsi ekokritik sastra. Pada soal nomor 3 peserta didik mampu mendeskripsikan ketepatan latar pada teks novel. Pada soal nomor 4, peserta didik mampu menganalisis hubungan antarlatar dengan membuktikan kutipannya. Terakhir, pada soal nomor 5, peserta didik mampu namun kurang baik menafsirkan maksud pengarang novel melakukan ekokritik sastra.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dijelaskan bahwa kelompok 10 secara bagian Materi 1. Artinya, peserta didik yang berada di kelompok 10 secara umum mampu mengidentifikasi ekokritik sastra pada latar dalam novel Serdadu Pantai karya Laode Insan.

# Tesis Revisi Muhammad Fajar Al Giffari MPBSI

## ORIGINALITY REPORT

**30%**  
SIMILARITY INDEX

**30%**  
INTERNET SOURCES

**9%**  
PUBLICATIONS

**12%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	4%
2	<a href="https://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="https://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="https://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1%
7	<a href="https://ejournal.unesa.ac.id">ejournal.unesa.ac.id</a> Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
9	<a href="https://journal.um-surabaya.ac.id">journal.um-surabaya.ac.id</a> Internet Source	1%

10	Epran Epran, Teddy Alfa Siagian, Tria Utari, Ringki Agustinsa, Nur Aliyyah Irsal. "DIAGNOSIS KESALAHAN PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL URAIAN ARITMETIKA SOSIAL", Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS), 2022 Publication	1 %
11	<a href="https://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="https://bansm.kemdikbud.go.id">bansm.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="https://repository.uinmataram.ac.id">repository.uinmataram.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="https://repository.umrah.ac.id">repository.umrah.ac.id</a> Internet Source	1 %
15	<a href="https://ojs.unm.ac.id">ojs.unm.ac.id</a> Internet Source	1 %
16	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1 %
17	<a href="https://journal.uir.ac.id">journal.uir.ac.id</a> Internet Source	1 %
18	<a href="https://ecampus-fip.umj.ac.id">ecampus-fip.umj.ac.id</a> Internet Source	1 %
19	<a href="https://repository.unimal.ac.id">repository.unimal.ac.id</a> Internet Source	1 %

1 %

20

[repository.uin-suska.ac.id](https://repository.uin-suska.ac.id)

Internet Source

1 %

21

[repository.upstegal.ac.id](https://repository.upstegal.ac.id)

Internet Source

1 %

22

[scholar.unand.ac.id](https://scholar.unand.ac.id)

Internet Source

<1 %

23

[arpusda.semarangkota.go.id](https://arpusda.semarangkota.go.id)

Internet Source

<1 %

24

[core.ac.uk](https://core.ac.uk)

Internet Source

<1 %

25

[ojs.unimal.ac.id](https://ojs.unimal.ac.id)

Internet Source

<1 %

26

[repository.syekhnurjati.ac.id](https://repository.syekhnurjati.ac.id)

Internet Source

<1 %

27

[repository.unbari.ac.id](https://repository.unbari.ac.id)

Internet Source

<1 %

28

[zbook.org](https://zbook.org)

Internet Source

<1 %

29

[www.kompasiana.com](https://www.kompasiana.com)

Internet Source

<1 %

30

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<1 %



31	<a href="http://journal.stkipsingkawang.ac.id">journal.stkipsingkawang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://www.kompas.com">www.kompas.com</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://akukarnoto.blogspot.com">akukarnoto.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://viemufidah.guru-indonesia.net">viemufidah.guru-indonesia.net</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://awan965.files.wordpress.com">awan965.files.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://garuda.kemdikbud.go.id">garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://doaj.org">doaj.org</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://repository.undar.ac.id">repository.undar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://jurnal.fkip.unila.ac.id">jurnal.fkip.unila.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://repository.metrouniv.ac.id">repository.metrouniv.ac.id</a> Internet Source	<1 %

43	<a href="http://repository.undwi.ac.id">repository.undwi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %
46	<a href="http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id">jurnalmahasiswa.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="http://muridcerdassekali.blogspot.com">muridcerdassekali.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
48	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1 %
49	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
50	Agnes Aprylia. "EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI MODEL MOODY DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI", Jurnal Ilmiah SEMANTIKA, 2019 Publication	<1 %
51	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="http://jsr.unuha.ac.id">jsr.unuha.ac.id</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="http://pdfcoffee.com">pdfcoffee.com</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off